
DAMPAK PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN

Oleh

Elsa Meirina¹⁾ Sinta Reflina²⁾,^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBPEmail: [1^{elsameirina@akbpstie.ac.id}](mailto:elsameirina@akbpstie.ac.id), [2^{sinta.reflina@gmail.com}](mailto:sinta.reflina@gmail.com)**Abstract**

The company when carrying out its business activities depends on the company's capital or funds, if there is no capital or funds, the industry must try to find investors or third party funds (DPK). Investor is any person or other entity that pledges funds with the intention of obtaining financial recovery, third party funds (DPK) are modes that come from the public or customer consisting of demand deposits, savings and time deposits. Companies are expected to be careful when considering the company's profits and losses because it can be a failure of the company to pay off debt and will be threatened with liquidity. Liquidity shows the company's performance to pay off short-term financial responsibilities on time. The company's liquidity is determined by the high current assets, namely assets that can be converted into cash which includes cash, marketable securities, receivables and inventories. This study aims to examine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. The sample of this research is 10 textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2019 which were selected using the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is a panel data regression model. Based on the results of hypothesis testing, that cash turnover has no effect on liquidity, accounts receivable turnover has no effect on liquidity, and inventory turnover has a significant negative effect on liquidity.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover Inventory Turnover, Liquidity.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut supaya bisa mengawasi perusahaannya dengan baik supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain, baik untuk perusahaan rumah tangga maupun perusahaan jarak jauh. Tingkat perputaran kas mungkin sebanding dengan derajat kinerja perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek serta kas yang bisa diakses. Sebuah perusahaan yang mempunyai likuiditas besar dikarenakan dekat dengan sejumlah besar uang tunai menyiratkan bahwasannya tingkat perputaran kas rendah dan menggambarkan kelimpahan uang tunai. Sebaliknya, jika jumlah kas sedikit, dalam arti perputaran kas tinggi yang berakibat perusahaan bisa berada dalam posisi tidak likuid. Tingkat perputaran kas yang tinggi menggambarkan laju arus kas kembali dari uang tunai yang telah disumbangkan dalam sumber daya (Hidayat 2018).

Perusahaan saat melakukan kegiatan bisnisnya tergantung pada modal atau dana perusahaan, apabila modal atau dana tidak ada maka industri wajib berusaha mencari investor atau dana pihak ketiga. Investor merupakan setiap orang atau entitas lain yang menjaminkan dana dengan maksud memperoleh pemulihan keuangan, dana pihak ketiga merupakan modal yang datang dari masyarakat ataupun pelanggan yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. Perusahaan diharapkan berhati-hati pada saat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian perusahaan karena dapat menjadi kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang dan akan terancam mengalami likuiditas (Silvia 2020),

Rasio likuiditas bisa menjadi proporsi yang mengukur kapasitas perusahaan dalam mewujudkan rencana jangka pendeknya. Supaya dapat memenuhi komitmennya dari

waktu ke waktu. Perusahaan harus punya implikasi untuk membayar dalam kerangka sumber daya saat ini, yang jumlahnya harus jauh lebih besar daripada dengan komitmen yang wajib dikeluarkan seketika dalam bentuk kewajiban lancar. Kas secara khusus dicirikan sebagai kas yang dipunya oleh perusahaan dan dicatat pada lembar penyesuaian dalam posisi sumber daya saat ini (Mulyanti & Supriyani 2018).

Adapun fenomena saat ini yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwasannya likuiditas perusahaan sektor industri barang makanan dan minuman berfluktuatif cenderung mengalami naik turun setiap tahunnya. Terdapat beberapa perusahaan yang likuiditasnya rendah, salah satunya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Manajemen perusahaan memperkirakan performa perusahaan tahun ini lebih rendah dibandingkan 2017 terlebih menurunnya likuiditas perusahaan. Kondisi tersebut terjadi sebagai dampak dari banyaknya masalah yang harus dihadapi AISA di 2018. Problem yang dihadapi sangat masif dengan triger awalnya di tahun lalu yang langsung meng-kick bisnis beras anak perusahaan. Bisnis beras memiliki kontribusi 70% terhadap pendapatan dan di bawah 50% terhadap laba AISA. Penyebab kedua turunnya likuiditas perusahaan adalah karena kisruh manajemen yang terjadi pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 27 Juli 2018. Selain itu, satu per satu anak usaha AISA juga terkena Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Semnejak PKPU, ada gangguan-gangguan seperti kepercayaan vendor yang turun, dan dampak lainnya.

Manajemen perusahaan AISA tengah melakukan restrukturisasi utang. Ke depannya, AISA juga merencanakan aksi korporasi untuk menguatkan kondisi keuangan perusahaan itu, Proses restrukturisasi yang direncanakan dan dijalankan manajemen perusahaan ini tidak

lepas dari upaya untuk menguatkan keuangan perusahaan, baik dari sisi loan dan juga likuiditas perusahaan (Kontan 2018).

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan arus kas operasi yang tidak stabil. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk dapat berkembang. Dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Kecendrungan masyarakat indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru karena menganggap food and beverages memiliki prospek yang menguntungkan untuk sekarang dan di masa yang akan datang.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktaviana 2020) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap likuiditas hasil penelitiannya adalah perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas dengan nilai Berpengaruh.

Penelitian Wijaya (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Ini menggambarkan bahwa perputaran kas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *current ratio* dan tidak

berpengaruh terhadap *quick ratio*. Secara simultan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian Suharti & Yuniarti (2018) menjelaskan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan yang berlawanan atau tidak searah, yang berarti bahwa peningkatan perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman menurunkan likuiditas perusahaan tersebut.

Penelitian Runtulalo (2018) meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang, terhadap likuiditas hasil penelitiannya adalah Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

H₁ = Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2018) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang dagang terhadap likuiditas pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang mengindikasikan semakin cepatnya waktu antara penjualan yang menimbulkan piutang dengan waktu pengumpulan kasnya. Dengan perputaran piutang yang tinggi modal yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin sedikit, modal tersebut kemudian dapat digunakan ke dalam aktivitas yang dapat meningkatkan likuiditas sehingga dapat memaksimalkan modal kerja perusahaan. Tingkat perputaran piutang perusahaan merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah likuiditas ini. Pengelolaan piutang harus dikelola dengan baik dengan harapan dapat memperlancar aktivitas perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan sebagai jaminan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian Soekotjo (2018) mengungkapkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Piutang akan selalu mengalami perputaran selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin pendek waktu tertanamnya dana dalam piutang tersebut, dengan sendirinya investasi yang dilakukan dalam piutang dapat dengan cepat menjadi kas dan perusahaan memperoleh pendapatan atas penjualan persediaan tersebut. Sehingga memperkecil risiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian Wijaya (2018) mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Perputaran piutang akan bertransformasi menjadi kas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan sesuai penetapan jangka waktu yang diberikan berdasarkan kebijakan kredit perusahaan, namun pembayaran piutang yang diterima di kemudian hari akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, baik risiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga risiko tidak terbayarnya piutang tersebut. Semakin naik perputaran piutang perusahaan maka likuiditas diprediksi semakin meningkat. Semakin cepat perputaran piutang maka itu berarti bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali.

H₂ = Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Jenis data yang dipakai penulis adalah data panel. Data panel atau yang biasa disebut juga sebagai data *pooling* adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*). Penggunaan data analisis terhadap daerah atau perusahaan dalam kurun waktu yang

ditentukan. Analisis dengan data panel memberikan informasi yang lebih lengkap. Data penelitian ini berawal dari data sekunder seperti catatan keuangan yang siap diaudit dari catatan tahunan. Data sekunder ialah data yang terkonsentrasi pada institusi pengumpulan data serta tersaji untuk para komunitas pemakai data. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta situs web yang bersangkutan dan mempelajari literature yang ada pada masalah penelitian apakah itu media cetak ataupun elektronik. Populasi menurut (Sugiyono 2017) adalah cakupan generalisasi yang berupa objek maupun subjek yang berkualitas serta memiliki ciri khas yang dapat dipelajari oleh peneliti supaya bisa mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. sampel ialah segmen dari nilai serta ciri khas populasi, dan cara mengambil sampelnya adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi *purposive sampling* adalah Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel pada pengamatan ini yaitu: (a) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 (b) Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020(c) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama masa observasi 2016 – 2020. Jadi, Data yang dikumpulkan data laporan perusahaan makanan dan minuman periode 2016 – 2020 dengan tahun observasi selama 5 tahun maka data yang dikumpulkan sebanyak 70 data observasi dengan jumlah perusahaan sebanyak 14 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu tanda atau sifat / nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian agar dapat dipelajari lebih lanjut dan setelah itu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (dependen). Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	Likuiditas (Y)	Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.	Likuiditas = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$
2.	Perputaran kas (X ₁)	Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang bersifat sangat lancar yang memenuhi syarat	Perputaran kas = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$
3.	Perputaran piutang (X ₂)	Perputaran piutang adalah tagihan yang dilakukan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit	Perputaran piutang = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y_{it} = Likuiditas

β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_{1it} = Perputaran Kas

X_{2it} = Perputaran Piutang

ε = Variabel pengganggu (*Residual Error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup

variabel likuiditas, perputaran kas, dan perputaran yang ditampilkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Likuiditas	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
Mean	2.349022	35.01976	8.687480
Maximum	8.637842	525.0370	17.59253
Minimum	0.152375	0.708861	1.354838
Std. Dev.	1.914382	76.34343	3.704255
Observations	70	70	70

Sumber: olah data views 8, 2022

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas. Tabel 4.1 yang merupakan hasil statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 70 menunjukkan bahwa likuiditas yang terendah yaitu 0.152375 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2018 sebesar sedangkan perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2017 menunjukkan likuiditas tertinggi sebesar 8.637. Nilai rata – rata likuiditas pada periode tahun 2017-2020 sebesar 2.349 dengan standar deviasi sebesar 1.914.

Perputaran Kas diukur dengan menggunakan *cash turn over*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas mempunyai nilai minimum sebesar 0.708 yang dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 525.037 dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata variabel perputaran kas sebesar 35.019 dan standar deviasi sebesar 76.34343.

Perputaran piutang diukur berdasarkan *receivable turn over (RTO)*. Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel perputaran piutang memiliki rata-rata 8.687 dan standar deviasi 3.704. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi adalah perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2017 sebesar 17,592 dan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017 memiliki perputaran piutang terendah sebesar 1.354.

Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel Pengujian Chow Test

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.641125	(13,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.267013	13	0.0000

Sumber: olah data views 8, 2022

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar $0.0000 < 0,005$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.138054	2	0.9333

Sumber: olah data views 8, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross- section random* sebesar $0.9333 > 0,005$ sehingga hasil uji menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan *Random Effect Model* layak untuk digunakan dibanding *Fixed Effect Model*.

Uji Hipotesis

Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Tabel 5.
Hasil Pengujian Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.526944	1.202875	0.2333
Perputaran Kas	-0.182623	-2.536825	0.0135
Perputaran Piutang	0.238418	1.224645	0.2250

Sumber: olah data views 8, 2022

Berdasarkan tabel 5, hasil menggunakan

Fixed Effect Model (FEM), didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.526944 - 0.182623 X_{1it} + 0.238418 X_{2it}$$

Pengujian Hipotesis

1. Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar 0.526944 yang artinya jika perputaran kas dan perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1× maka likuiditas perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 0.526944 jika perputaran kas dan perputaran piutang dianggap tetap atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai negatif sebesar 0.182 artinya apabila perputaran kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1× maka likuiditas perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 0.182 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai positif sebesar 0.238 artinya apabila perputaran piutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1× maka likuiditas perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 0.238 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 7

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.093967
Adjusted R-squared	0.066921

Sumber: olah data views 8, 2022

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.150, hal ini berarti variabel perputaran kas dan perputaran piutang memiliki kontribusi sebesar 6,69% dalam menjelaskan variabel likuiditas, sedangkan sisanya yaitu 93,31% (100% - 6,69%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

H1 : Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan yang berlawanan atau tidak searah, yang berarti bahwa peningkatan perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman menurunkan likuiditas perusahaan tersebut.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Maulana & Karim (2020), Wijaya (2018), Suharti & Yuniati (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Perputaran kas yang berpengaruh ke arah negatif dikarenakan kas perusahaan digunakan lebih besar buat kegiatan operasional perusahaan, selain itu kondisi jumlah kas lebih kecil dari pada kewajiban lancarnya.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman secara keseluruhan dari tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 35.01976. Semakin meningkatnya perputaran kas maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat perputaran kas yang semakin tinggi dapat menunjukkan adanya pesanan yang terus menerus dalam jumlah yang besar. Maka dari itu perusahaan akan melakukan pinjaman untuk membeli bahan baku yang jumlahnya diluar perkiraan maupun untuk membeli aktiva lancar dan aktiva tetap lainnya, seperti membeli lahan baku agar perusahaan dapat menghasilkan jumlah produksi sesuai dengan pesanan. Namun dengan pinjaman tersebut akan menyebabkan perusahaan diharuskan untuk membayar bunga serta pokok pinjaman, sehingga terjadi penurunan tingkat likuiditas.

H2 : Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian ang

diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 70 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa perputaran piutang membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2020.

Penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh Suharti & Sinaga (2019) dan Jaya (2019) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Perputaran piutang tergantung panjang atau singkatnya waktu yang diisyaratkan dalam pembayaran kredit, syarat pembayaran kredit akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran maka semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Sehingga semakin tinggi perputaran kas maka likuiditas perusahaan semakin menurun. Perputaran kas yang berpengaruh ke arah negatif dikarenakan kas perusahaan digunakan lebih besar buat kegiatan operasional perusahaan, selain itu kondisi jumlah kas lebih kecil dari pada kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa perputaran piutang tidak

berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Keadaan ini menunjukkan tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik buruknya investasi dalam hutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Manajemen piutang yang baik artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat waktu. Kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meirina, Elsa; Heryanto Abaharis. 2019. "Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Jurnal Pundi* 03(03):215–26.
- [2] Mulyanti, Dwinta, and Rani Laras Supriyani. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Ultra Jaya, Tbk." *Jurnal Kajian Ilmiah* 18(1):34–42. doi: 10.31599/jki.v18i1.180.
- [3] Ningsih, Rosita Fitria, and Hendri Soekotjo. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pulp And Paper." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 1–17.
- [4] Oktaviana, Nur Salma &. Riska. 2020. "Pengaruh Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Mandom Indonesia Tbk." *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)* 1(1).
- [5] Runtulalo, Rauna. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,*

-
- Bisnis Dan Akuntansi* 6(4). doi: 10.35794/emba.v6i4.21166.
- [6] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. 3rd ed. edited by S. Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- [7] Wijaya, Indra. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016.” *Buana Ilmu* 3(1):86–103. doi: 10.36805/bi.v3i1.459.